

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dan komunikasi dengan orang lain, sehingga bahasa menjadi aspek penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam kegiatan berkomunikasi. Bahasa mencakup komunikasi verbal, seperti berbicara dan mendengar, serta komunikasi nonverbal, seperti ekspresi wajah dan gerakan tubuh, yang semuanya dapat dipelajari sesuai dengan tingkat kematangan dan kesempatan belajar seseorang. Bagi anak-anak, bahasa menjadi pondasi utama untuk mempelajari banyak hal baru, sehingga perkembangan bahasa mereka sangat penting untuk diperhatikan, terutama pada usia dini.

Usia dini (0-6 tahun) dikenal sebagai masa emas (*golden age*), di mana perkembangan otak anak berlangsung sangat cepat dan menjadi dasar bagi pertumbuhan mereka di masa depan.¹ Pada periode ini, peran orang tua dan pembimbing sangat penting untuk memantau, mendampingi, dan memberikan stimulasi yang tepat agar anak dapat berkembang secara optimal. Hal ini karena kemampuan yang diperoleh pada masa ini, termasuk kemampuan berbahasa, akan sangat memengaruhi kehidupan anak di masa dewasa. Namun, tidak semua anak mengalami perkembangan bahasa secara ideal. Salah satu masalah yang banyak

¹ Wahidah, Afifah Fatihakun Ni'mah, and Eva Latipah. "Pentingnya mengetahui perkembangan bahasa anak usia dini dan stimulasinya." *Jurnal Pendidikan* 4.1 (2021): hlm. 44

dijumpai dalam dunia perkembangan anak adalah *speech delay* atau keterlambatan bicara.²

Anak dengan *speech delay* sering kali mengalami kesulitan dalam menjalin interaksi sosial dan memahami instruksi,³ yang pada akhirnya dapat memengaruhi kepercayaan diri serta kemampuan mereka untuk beradaptasi di lingkungan belajar. Beberapa faktor penyebab *speech delay* antara lain kurangnya stimulasi bahasa, gangguan pendengaran, masalah neurobiologis, serta pola asuh yang kurang mendukung perkembangan komunikasi anak.

Upaya penanganan *speech delay* saat ini umumnya dilakukan melalui terapi wicara. Oleh karena itu, muncul kebutuhan akan pendekatan alternatif yang lebih menyeluruh, salah satunya adalah pengobatan holistik. Pengobatan holistik adalah pendekatan yang memadukan pengobatan konvensional Barat⁴ dengan pengobatan Timur⁵, dengan tujuan menjaga keseimbangan fisik, mental, dan spiritual pasien.⁶ Pendekatan ini telah dikenal sejak zaman Babilonia kuno, yang memadukan doa, obat, dan terapi tubuh dalam proses penyembuhan. Dalam praktik kontemporer, metode holistik mencakup akupresur, herbalogi, terapi spiritual, dan pendekatan psikologis keagamaan.

² Nahri, V. H., and T. Kasturi. "Keterlambatan Bicara (Speech Delay) pada Anak Usia Dini (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)." (2019). Hlm. 4

³ Yunitasari, Septiyani Endang. "Pengaruh Media Kartu Bergambar Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Speech Delay." *Jurnal Tumbuh Kembang Anak Usia Dini 2.2* (2024): hlm.45

⁴ Konvensional Barat adalah sistem medis modern yang berbasis pada ilmu pengetahuan dan teknologi, seperti penggunaan obat-obatan kimia, operasi, dan terapi medis yang telah diuji secara ilmiah. Contohnya adalah pengobatan di rumah sakit atau klinik dengan resep dokter.

⁵ Pengobatan timur adalah adalah sistem pengobatan tradisional yang berasal dari budaya Asia, seperti Tiongkok, India, dan Jepang. Pendekatannya lebih holistik, menyeimbangkan tubuh, pikiran, dan energi, serta menggunakan metode seperti akupresur, akupunktur, herbal, meditasi, dan yoga.

⁶ Indratmojo, Christyaji. "Konsep pengobatan holistik." *Diakses dari https://www.academia.edu/11581325/Konsep_Pengobatan_Holistik_author_Dr._Christyaji_Indratmojo* (2009). Hlm.1

Dalam konteks kesehatan, pengobatan holistik memandang manusia sebagai satu kesatuan yang terdiri dari tubuh, pikiran, emosi, dan spiritual. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penyakitnya saja, tetapi lebih menekankan perhatian pada keseluruhan diri manusia. Pengobatan holistik bukan merupakan metode medis tertentu, melainkan sebuah cara pandang yang berbeda dalam memahami dan menangani kesehatan, yaitu dengan melihat seseorang secara menyeluruh agar proses penyembuhan dapat lebih optimal.⁷

Speech delay merupakan gangguan perkembangan yang semakin sering dijumpai, penelitian yang mengkaji pendekatan holistik terhadap *speech delay* masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menekankan pada terapi konvensional seperti terapi wicara atau metode pembelajaran di sekolah, sedangkan pendekatan yang menyentuh aspek fisik, mental, spiritual, serta pola hidup anak secara menyeluruh masih jarang ditemukan.

Rojas Treatment Center merupakan salah satu klinik pengobatan alternatif yang menerapkan pendekatan holistik dalam penanganan berbagai masalah fisik, mental, dan spiritual. Rojas berlokasi di Kota Batu, dan dipandu langsung oleh Ustadz Irwan Candra Abdillah, seorang praktisi terapi yang telah lama mendalami akupresur, refleksi, dan pengobatan herbal. Pendekatan yang diterapkan di Rojas berlandaskan pada prinsip *The Triangle of Health*, yaitu keseimbangan antara tubuh (Jasmani), jiwa (Psikologi), dan spiritual (Ruhani). Dalam pelaksanaannya, Rojas tidak hanya memberikan terapi fisik seperti akupresur dan penggunaan

⁷ Sya'diyah, Hidayatus, et al. *KEPERAWATAN HOLISTIK: Pendekatan Komprehensif dalam Perawatan Pasien*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023. H. 19

herbal, tetapi juga terapi spiritual melalui motivasi islami, dan edukasi kesehatan bagi keluarga pasien.

Pada tahap awal observasi, peneliti menemukan bahwa Rojas Treatment Center menangani berbagai kasus gangguan perkembangan seperti *speech delay*, ADHD, *autisme*, dan *down syndrome*. Temuan ini diperoleh ketika peneliti melaksanakan Praktik Kerja Lapangan, di mana salah satu pasien dengan gangguan *speech delay* diketahui tidak mengalami perkembangan signifikan meskipun telah menjalani terapi wicara sebelumnya. Atas dasar kondisi tersebut, orang tua pasien akhirnya memilih membawa anaknya ke Rojas Treatment Center berdasarkan rekomendasi dari pihak sekolah.

Berdasarkan kenyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *speech delay* adalah masalah nyata yang semakin meningkat, dengan penyebab yang kompleks dan beragam. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak orang tua mencari alternatif terapi yang lebih menyeluruh. Harapannya, pendekatan holistik seperti yang diterapkan di Rojas Treatment Center dapat menjadi solusi alternatif yang lebih efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana dampak pendekatan holistik di Rojas Treatment Center dalam menangani *speech delay* pada anak, sekaligus mengeksplorasi bagaimana orang tua memandang metode ini sebagai alternatif yang lebih mandiri dan praktis dalam mendukung anak-anak mereka. Dengan pendekatan yang komprehensif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan model terapi yang integratif, serta menjadi rujukan bagi keluarga dan lembaga pendidikan anak dalam menangani gangguan keterlambatan bicara secara lebih efektif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian di atas, maka penulis penelitian ini menjelaskan bahwa rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pengobatan holistik di Rojas Treatment Center ?
2. Bagaimana penerapan pengobatan holistik di Rojas Treatment Center dalam membantu menangani gangguan *Speech Delay*?
3. Bagaimana dampak pengobatan holistik di Rojas Treatment center terhadap perkembangan kemampuan bicara pada anak *Speech Delay*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari dilakukan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui konsep pengobatan holistic di Rojas Treatment Center.
2. Mengetahui penerapan pengobatan holistik untuk *Speech Delay* di Rojas Treatment center.
3. Mengetahui dampak pengobatan holistik di Rojas Treatmen Center pada *Speech delay*.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi Masyarakat untuk menambah wawasan tentang pengobatan holistik untuk menangani keterlambatan bicara. Adapun manfaat tersebut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan bisa menambah wawasan tentang pengobatan holistik dengan menggabungkan beberapa aspek dalam

pemulihan anak dengan *Speech Delay*. Penelitian ini juga bisa menjadi referensi bagi akademisi.

2. Manfaat praktis

1) Manfaat bagi orang tua

Penelitian ini dapat membantu orang tua memahami pentingnya terapi holistik dalam mendukung perkembangan anak yang mengalami keterlambatan bicara. Selain itu, penelitian ini dapat membantu orang tua lebih sadar akan faktor lingkungan dan pola asuh yang memengaruhi perkembangan bahasa anak.

2) Manfaat bagi Masyarakat

Penelitian ini berpotensi meningkatkan kesadaran masyarakat akan nilai pengobatan holistik dalam mengobati berbagai penyakit, termasuk gangguan bicara (*speech delay*). Dengan cara ini, orang mungkin lebih mudah menerima terapi alternatif yang dapat digunakan sendiri atau di bawah pengawasan profesional. Selain itu, masyarakat dapat belajar dari penelitian ini bahwa stimulasi yang sesuai dan lingkungan yang mendukung dapat membantu anak-anak yang mengalami kesulitan berbicara.

3) Bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa, terutama mereka yang belajar tentang kesehatan, psikologi, dan pendidikan anak. Mereka akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pendekatan holistik untuk menangani keterlambatan bicara dan dapat menggunakannya sebagai referensi untuk studi mereka.

E. Definisi Konsep

1) Pengobatan Holistik

Pengobatan holistik adalah pendekatan penyembuhan yang menggabungkan berbagai bentuk perawatan, seperti perawatan modern (barat) dan tradisional (timur), yang semuanya memiliki bukti klinis. Metode ini menekankan keseimbangan tubuh secara keseluruhan, yang mencakup fisik, mental, dan emosional. Pengobatan holistik juga menekankan bahwa pola makan yang sehat adalah bagian penting dari penyembuhan. Konsep kesehatan holistik mencakup hal-hal seperti mencegah, meningkatkan kesehatan, menerima pengobatan, dan merawat kembali.⁸

2) Speech Delay

Gangguan bicara adalah keterlambatan berbahasa atau berbicara yang dialami oleh seorang anak. Menurut psikologi perkembangan anak, jika anak terlambat berbicara atau memiliki perkembangan bicara yang kurang dari kemampuan bicara anak seusianya, ini dapat dilihat dari artikulasi dan penggunaan kata yang tepat. Selain itu, orang yang tidak termasuk keluarga inti akan kesulitan memahami isyarat yang ditunjukkan anak karena anak lebih senang menggunakan bahasa isyarat seperti bahasa bayi.⁹

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu membantu memposisikan penelitian dan menunjukkan orisinalitasnya, dan merupakan upaya peneliti untuk menemukan

⁸ Indratmojo, Christyaji. "Konsep pengobatan holistik." *Diakses dari https://www.academia.edu/11581325/Konsep_Pengobatan_Holistik_author_Dr._Christyaji_Indratmojo* (2009). Hlm. 1

⁹ Istiqlal, Alfani Nurul. "Gangguan keterlambatan berbicara (speech delay) pada anak usia 6 tahun." *Preschool: Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini* 2.2 (2021): hlm. 209.

inspirasi baru dan perbandingan. Di bawah ini adalah penelitian terdahulu dengan topik pengobatan holistik dan *speech delay*:

1. Hasil penelitian yang dilakukan Marisa Sardi dkk, Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 5 No. 1 Tahun 2023 dengan judul “Studi Kasus Strategi dalam Menangani *Speech Delay* Anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 07 Aceh Selatan”. Penelitian ini mengkaji strategi penanganan anak *speech delay* di lingkungan pendidikan PAUD. Melalui pendekatan studi kasus, peneliti menemukan bahwa keterlambatan bicara anak disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal seperti kondisi tumbuh kembang, maupun eksternal seperti kurangnya stimulasi dari orang tua. Strategi yang digunakan antara lain pelibatan orang tua dalam proses stimulasi, penggunaan alat bantu dengar, peningkatan jam pelajaran tambahan, serta pemanfaatan gestur tubuh oleh guru sebagai cara komunikasi.¹⁰

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan lapangan. Melalui hasil observasi dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa pelatihan pengucapan dan komunikasi dua arah secara konsisten mampu membantu meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Persamaan dari penelitian ini adalah keduanya membahas tentang penanganan *speech delay* pada anak-anak. Perbedaan dari penelitian ini pada tempatnya. Penelitian dari jurnal ini dilakukan di sekolah, yang berfokus pada pendekatan Pendidikan dan stimulasi Bahasa di lingkungan sekolah. Sedangkan peneliti bertempat di Rojas Treatmen Center Kota Batu, dengan

¹⁰ Sardi, Marisa, Dadan Suryana, and Nenny Mahyuddin. "Studi kasus strategi dalam menangani *speech delay* anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 07 Aceh Selatan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5.1 (2023): 2154-2158.

fokus penggunaan metode terapi holistik, seperti akupresur, herbal dan spiritual.

2. Hasil penelitian yang dilakukan Martini Fairus,dkk. Dalam Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian 2021 dengan judul “Edukasi Teknik Akupresure Untuk Mengatasi Batuk Pilek pada Ibu Balita di Puskesmas Porwosari”. Penelitian ini membahas penggunaan akupresur sebagai salah satu bentuk terapi tradisional yang dapat membantu mengatasi gangguan kesehatan ringan pada balita, khususnya batuk pilek. Penelitian ini dilakukan melalui edukasi dan penyuluhan kepada ibu-ibu balita di Puskesmas Purwosari. Dalam kegiatan tersebut, para ibu diberikan pemahaman tentang titik-titik akupresur yang bermanfaat, serta cara melakukan teknik pijat secara mandiri di rumah.

Sebelum pelatihan, sebagian besar ibu tidak mengetahui cara melakukan akupresur. Namun, setelah dilakukan penyuluhan dan praktik langsung, pemahaman mereka meningkat, dan mereka mampu melakukan terapi ini secara mandiri. Hasil dari edukasi ini menunjukkan bahwa akupresur dapat menjadi metode alternatif yang sederhana, murah, dan dapat dilakukan sendiri di rumah untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan mengurangi gejala batuk pilek pada anak.¹¹

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode holistic, khususnya akupresur sebagai pendekatan terapi. Salah satu perbedaan utama antara penelitian ini dan yang lain adalah bahwa yang penelitian Martini Fairus dkk berfokus pada penyuluhan kesehatan dan teknik akupresur

¹¹ Fairus, Martini, and Yoga Triwijayanti. "Edukasi Teknik Akupresur Untuk Mengatasi Batuk Pilek Pada Ibu Balita Di Puskesmas Purwosari." *Prosiding Penelitian Pendidikan dan Pengabdian 2021* 1.1 (2021): 928-932.

untuk penyakit pernapasan, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengobatan *speech delay* yang menyeluruh, yang mencakup akupresur, herbalogi, terapi spiritual, dan teknik psikologis.

3. Hasil penelitian yang dilakukan Siska Dian A. IAIN Kediri Tahun 2023 dengan judul “Pengobatan Holistik Dalam Mengurangi Penyakit Stroke Iskemik Di Rojas Treatment Center Kota Batu.” Membahas pendekatan *The Triangle of Health*, yang mencakup pengobatan fisik, spiritual, dan emosional untuk pasien stroke iskemik di Rojas Treatment Center. Metode yang digunakan Terapi akupresur, yang meningkatkan sirkulasi darah dan kemampuan motorik pasien, dan penggunaan obat herbal yang diformulasikan khusus untuk membantu pemulihan pembuluh darah dan sistem saraf. Pasien juga mendapatkan bimbingan spiritual, seperti terapi keagamaan, ruqyah syar'iyah, dan sesi motivasi, yang dimaksudkan untuk meningkatkan ketenangan pikiran, meningkatkan semangat kesembuhan, dan memperkuat hubungan dengan Tuhan. Selain itu, penelitian ini menekankan pengalaman pasien di Rojas Treatment Center yang sebelumnya mencoba pengobatan medis konvensional tetapi tidak mengalami kemajuan yang signifikan, yang mendorong mereka untuk menggunakan metode holistik. Metode ini tidak hanya membantu pemulihan fisik pasien, tetapi juga membantu mereka secara mental dan spiritual, sehingga pasien merasa lebih percaya diri dan optimis selama proses penyembuhan. Pasien dan keluarga mereka juga di didik oleh tenaga kesehatan di Rojas untuk melakukan terapi akupresur secara mandiri,

menggunakan obat herbal, dan menjalani gaya hidup sehat untuk membantu mereka pulih dalam jangka panjang.¹²

Persamaan kedua penelitian ini menekankan betapa pentingnya terapi alternatif seperti akupresur dan herbalogi, serta bantuan spiritual dan psikologis selama proses penyembuhan. Sedangkan perbedaannya ada pada Fokus penelitian dan tujuan terapi mereka. Penelitian tentang stroke iskemik berkonsentrasi pada pemulihan gangguan motorik, sedangkan penelitian tentang *speech delay* berfokus pada memberi anak stimulasi bahasa dan komunikasi. Dalam penelitian *speech delay*, peran orang tua lebih ditekankan pada memberi anak stimulasi berkelanjutan di rumah.

4. Hasil penelitian yang dilakukan Nurviyanti Cholid, jurnal kajian gender dan anak tahun 2019 dengan judul “Terapi Holistik dalam menangani Anak dengan Gangguan Skizofrenia” membahas cara-cara di mana pendekatan holistik dapat digunakan untuk merawat anak dengan skizofrenia. Disorganisasi pikiran, delusi, halusinasi, dan perilaku yang tidak teratur adalah tanda gangguan ini, yang sering kali membuat penderita kesulitan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Faktor prenatal dan pola asuh ibu sering dikaitkan dengan penyebab utama skizofrenia pada anak, di mana kegagalan untuk memberikan kasih sayang dan rasa aman dapat menyebabkan gangguan perkembangan mental yang lebih serius. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara pola asuh dan perkembangan skizofrenia serta bagaimana terapi holistik dapat menjadi alternatif untuk pengobatannya. Dalam penelitian ini, Thibbun Nabawi dan

¹² Anggraini, Siska Dian. *Pengobatan Holistik Dalam Mengurangi Penyakit Stroke Iskemik Di Bengkel Kesehatan Rojas Treatment Center Kota Batu*. Diss. IAIN Kediri, 2023.

kedokteran Timur digunakan sebagai pendekatan terapi holistik. Metode-metode ini termasuk akupunktur untuk meningkatkan fungsi otak, ruqyah syar'iyah (pengobatan Qur'an), bekam (hijamah), terapi keagamaan, totok saraf, herbalogi, hipnoterapi, rehabilitasi psikologis, terapi kognitif, dan konseling Islami.¹³

Persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan ada pada metode yang digunakan, yaitu menggunakan terapi holistik. Kedua penelitian ini juga menekankan pentingnya peran lingkungan dan keluarga, Dimana dukungan orang tua adalah faktor penting dalam keberhasilan terapi. Sedangkan perbedaan ada pada fokus penelitian. Dari jurnal Nurviyanti berfokus pada gangguan skizofrenia yang merupakan gangguan mental dengan gejala halusinasi, delusi. Sedangkan penelitian yang sedang dilakukan berfokus pada *speech delay*, lebih menekankan pada gangguan perkembangan Bahasa dan komunikasi pada anak.

5. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadila Rahmah, dkk. 2023 dalam jurnal "Penanganan *Speech Delay* pada Anak Usia Dini Melalui Terapi Wicara". membahas tentang bagaimana terapi wicara dapat membantu anak-anak dengan keterlambatan berbicara (*speech delay*) pada usia 4-6 tahun. Untuk menemukan strategi terapi wicara yang paling efektif, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research*. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa melatih anak berbicara dengan artikulasi yang benar, pelafalan kata secara perlahan dan berulang-ulang, dan memperhatikan tata bahasa yang mereka gunakan adalah cara yang efektif untuk terapi wicara.

¹³ Cholid, Nurviyanti. "Terapi Holistik dalam menangani Anak dengan Gangguan Skizofrenia." *NOURA: Jurnal Kajian Gender dan Anak* 3.2 (2019): 118-137.

Sebagian besar orang percaya bahwa proses pengulangan kata berdampak karena membantu anak mengingat dan mengunci setiap kata yang terus diulang, yang membantu mereka menjadi lebih cakap. Studi ini juga menekankan bahwa salah satu penyebab utama *speech delay* adalah kurangnya stimulasi dari orang tua dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, terapi wicara perlu didukung oleh interaksi yang aktif dari orang tua dan guru agar anak terbiasa berkomunikasi dan mengembangkan keterampilan bahasanya dengan lebih baik.¹⁴

Persamaan antara penelitian ini adalah sama-sama membahas cara menangani keterlambatan bicara pada anak usia dini serta menekankan pentingnya stimulasi dari lingkungan sekitar, terutama orang tua dan guru. Kedua penelitian ini juga menyoroti bahwa anak dengan *speech delay* membutuhkan metode terapi yang sistematis dan konsisten agar dapat berkembang dengan baik. Perbedaan utama, penelitian Rahmah, dkk. hanya berfokus pada terapi wicara sebagai metode utama, sementara penelitian di Rojas Treatment Center menggunakan pendekatan pengobatan holistik yang menggabungkan terapi wicara dengan akupresur, herbalogi, terapi spiritua. Selain itu, penelitian Rahmah, dkk. menggunakan metode *library research*, yang hanya menganalisis data dari berbagai jurnal tanpa melakukan observasi langsung, sedangkan penelitian di Rojas Treatment Center lebih berbasis pada pengamatan langsung terhadap pasien dan interaksi dengan anak-anak yang menjalani terapi.

¹⁴ Rahmah, Fadila, et al. "Penanganan Speech Delay Pada Anak Usia Dini Melalui Terapi Wicara." *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8.1 (2023): 99-110.

6. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ria Reski Ananda dkk., dalam Jurnal Nosipakabelo Vol. 5 No. 1 Tahun 2024 dengan judul “Analisis Penyebab *Speech Delay* Pada Anak Studi di Klinik Kesehatan Jiwa Anak & Remaja RSUD Madani Kota Palu” membahas mengenai faktor-faktor yang menyebabkan anak mengalami *speech delay* serta peran orang tua dalam menanganinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode survei terhadap 25 orang tua anak yang sedang menjalani terapi di RSUD Madani Kota Palu. Hasilnya menunjukkan bahwa 72% anak yang mengalami *speech delay* penyebab utamanya adalah penggunaan gadget secara berlebihan dan minimnya interaksi sosial. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar orang tua membatasi akses gadget dan lebih aktif dalam memberikan stimulasi verbal kepada anak.¹⁵

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang *speech delay* pada anak. Perbedaannya terletak pada lokasi dan pendekatan yang digunakan.

7. Penelitian oleh Maslamah Nugraha Astutik dkk., yang dimuat dalam Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Vol. 6 No. 1 Tahun 2025, berjudul “Pengaruh Metode TPR (Total Physical Response) terhadap Kemampuan Berbahasa dan Kognitif Anak *Speech Delay* di PAUD”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode TPR (*Total Physical Response*) terhadap peningkatan kemampuan berbahasa dan kognitif anak-anak yang mengalami *speech delay* di lembaga PAUD. TPR merupakan metode

¹⁵ Radjaitu, Ria Reski Ananda, Andi Muthia Sari Handayani, and Yulian Sri Lestari. "Analisis Penyebab *Speech Delay* Pada Anak Studi di Klinik Kesehatan Jiwa Anak & Remaja RSUD Madani Kota Palu." *Nosipakabelo: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 5.01 (2024): 23-29.

pembelajaran bahasa yang mengandalkan gerakan tubuh sebagai bentuk respon terhadap perintah verbal. Metode ini dinilai efektif untuk anak-anak usia dini karena melibatkan respon aktif, bukan hanya pasif mendengar, yang dapat mempercepat pengolahan bahasa dan memperkuat daya ingat.¹⁶

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimental. Hasilnya menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan perlakuan dengan metode TPR menunjukkan peningkatan kemampuan berbahasa yang signifikan dibandingkan sebelum perlakuan.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas penanganan *speech delay* pada anak. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran TPR di lembaga PAUD, sedangkan penelitian peneliti di Rojas Treatment Center menggunakan metode terapi holistik.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Novi Andansari dkk., dalam *Holistik: Jurnal Kesehatan* Vol. 16 No. 2 Tahun 2022 berjudul "Pengaruh Pijat Kaki dalam Menurunkan Tekanan Darah pada Kasus Hipertensi dalam Kehamilan". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi pijat kaki (*refleksiologi*) dalam menurunkan tekanan darah pada ibu hamil dengan kondisi hipertensi. Terapi pijat kaki dilakukan secara rutin selama beberapa hari dengan memfokuskan pijatan pada titik-titik refleksi tertentu yang berhubungan dengan sistem peredaran darah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi ini mampu memberikan efek relaksasi yang signifikan,

¹⁶ Astutik, Maslamah Nugraha, et al. "Pengaruh Metode TPR (Total Physical Response) Terhadap Kemampuan Berbahasa dan Kognitif Anak Speech Delay di PAUD." *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 6.1 (2025): 238-254.

memperlancar sirkulasi darah, dan menurunkan tekanan darah secara bertahap.¹⁷

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen, di mana data tekanan darah diukur sebelum dan sesudah intervensi pijat kaki. Dari hasil uji statistik, ditemukan adanya perbedaan signifikan pada tekanan darah sebelum dan setelah dilakukan terapi, yang membuktikan bahwa terapi refleksi bisa menjadi alternatif penanganan non-obat.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan terapi fisik atau akupresure sebagai metode penyembuhan. Perbedaannya terletak pada sasaran terapinya. Penelitian ini fokus pada ibu hamil dengan hipertensi, sedangkan peneliti berfokus pada anak *speech delay* dengan pendekatan holistik di pusat terapi Rojas Treatment.

9. Penelitian oleh Galih Jatnika dkk., dalam *Holistik: Jurnal Kesehatan* Vol. 16 No. 3 Tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Terapi Akupresur terhadap Intensitas Nyeri Dismenore” meneliti efektivitas terapi akupresur pada titik SP6 dalam menurunkan nyeri menstruasi. Penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan bahwa akupresur mampu menurunkan intensitas nyeri apabila dilakukan secara rutin.¹⁸

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan terapi fisik, di Rojas, menggunakan akupresur untuk stimulasi titik-titik refleksi tubuh anak, sedangkan dalam penelitian ini digunakan pijat kaki refleksi. dalam proses penyembuhan. Perbedaannya adalah fokus dari penelitian ini adalah

¹⁷ Andansari, Novi, Suparmi Suparmi, and Ida Ariyanti. "Pengaruh pijat kaki dalam menurunkan tekanan darah pada kasus hipertensi dalam kehamilan." (2022).

¹⁸ Jatnika, Galih, Asep Badrujamaludin, and Yuswandi Yuswandi. "Pengaruh terapi akupresur terhadap intensitas nyeri dismenore." *Holistik Jurnal Kesehatan* 16.3 (2022): 263-269..

penurunan nyeri dismenore pada remaja Perempuan dengan pijat kaki refleksi, sedangkan penelitian peneliti menggunakan terapi akupresur sebagai bagian dari terapi holistik untuk anak *speech delay*.

10. Penelitian oleh Syamsidar dalam Jurnal Al- Irsyad Al- Nafs Volume 9 No. 2 tahun 2022 yang berjudul “Metode Do’a Dalam Pengobatan Psikoterapi”. Penelitian ini membahas tentang doa sebagai metode psikoterapi Islam yang digunakan untuk membantu penyembuhan gangguan kejiwaan dan memperkuat semangat hidup pasien. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa doa berfungsi sebagai bagian dari terapi kejiwaan karena memiliki tiga manfaat utama, yaitu sebagai terapi kuratif (menyembuhkan gangguan jiwa dan stres), preventif (mencegah timbulnya gangguan mental), dan konstruktif (membangun ketenangan batin dan meningkatkan kualitas kehidupan spiritual).¹⁹

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan kepustakaan dan pengalaman klinis. Hasilnya menunjukkan bahwa ketika seseorang melibatkan diri dalam doa dan dzikir secara rutin, maka akan terjadi perbaikan dalam aspek mental dan emosional yang pada akhirnya mendukung proses penyembuhan secara menyeluruh. Doa diyakini dapat memberikan sugesti positif, memperkuat ketahanan mental, dan membangkitkan motivasi spiritual untuk sembuh.

Persamaan penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian di Rojas Treatment Center dalam hal menggunakan terapi spiritual berupa doa sebagai

¹⁹ Syamsidar. “Metode Doa Sebagai Pengobatan Psikoterapi”. *Al- Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 9.2. 2022. 169-190.

bagian dari proses penyembuhan. Keduanya menekankan bahwa doa memberi efek positif bagi kondisi psikologis pasien. Perbedaan penelitian ini berfokus pada orang dewasa dengan gangguan jiwa, sedangkan penelitian di Rojas berfokus pada anak-anak dengan gangguan bicara. Selain itu, penelitian ini tidak mencakup terapi fisik seperti akupresur dan herbal, sedangkan di Rojas terapi dilakukan secara holistik.